



Intensitas Komunikasi dan Komitmen Pernikahan pada Pasangan *Long Distance Marriage* (LDM)

Azza Afirul Akbar¹

¹Universitas Muhammadiyah Malang

DOI: <http://doi.org/10.29080/jpp.v14i1.919>

Abstract : *Couples who have a long-distance relationship certainly have little chance to meet their partner in person considering that the distance is far and rare or even haven't seen each other in a long time. So it takes the intensity of communication so that the commitment to marriage is always maintained. The purpose of this study was to determine the relationship between communication intensity and marital commitment in couples who are in a relationship. The method used in this study is to use correlational quantitative methods with simple regression analysis techniques. The results of this study indicate that the significance value is $p=0.000$ ($p<0.05$) which indicates that the higher the intensity of communication, the higher the commitment to marriage. Conversely, the lower the intensity of communication, the lower the commitment to marriage.*

Keywords : *Communication intensity, Marital commitment, Long distance relationship*

Abstrak : Hubungan jarak jauh membuat pasangan membutuhkan intensitas komunikasi agar komitmen pernikahan selalu terjaga. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara intensitas komunikasi dengan komitmen pernikahan pada pasangan yang tinggal di lokasi yang berbeda. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasional dengan analisis data menggunakan uji regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan ada korelasi antara intensitas komunikasi dengan komitmen pernikahan. Semakin tinggi intensitas komunikasi maka semakin tinggi pula komitmen pernikahan. Pasangan yang tinggal terpisah dapat tetap mempertahankan komitmen pernikahan mereka dengan menjaga intensitas komunikasi.

Kata kunci : Intensitas komunikasi, Komitmen pernikahan, Hubungan jarak jauh

Pendahuluan

Komitmen pernikahan adalah suatu kesepakatan yang dibuat oleh pasangan suami istri untuk tetap mempertahankan hubungan perkawinan baik dalam kondisi bahagia maupun susah, secara moral tetap bertahan dan memiliki batasan untuk tetap berada

dalam perkawinan (Johnson, Caughlin dan Huston, 1991). Pasangan dengan komitmen yang tinggi akan selalu mengkomunikasikan segala permasalahan yang ada di dalam pernikahan mereka. Selain itu mereka juga berusaha mencari solusi dan memecahkan masalah secara lebih efektif dibandingkan pasangan yang komitmennya rendah (Harahap & Lestari, 2018).

Pasangan suami istri yang sudah melewati usia pernikahan di atas lima tahun diduga telah memiliki komitmen pernikahan yang matang, karena sudah memasuki fase terbiasa dengan perbedaan (Mariyanti, 2020). Mereka akan terus mencari cara untuk mempertahankan pernikahannya. Rusbult dan Finkel (2009) menyebutkan bahwa individu yang memiliki komitmen kuat akan lebih mengutamakan kepentingan hubungannya, sehingga mengesampingkan kepentingan pribadinya meskipun sedang berada dalam kondisi yang buruk. Hal itu tidak terlepas dari dinamika yang dialami oleh masing-masing pasangan, seperti halnya pasangan yang memiliki hubungan jarak jauh atau Long Distance Marriage (LDM).

Hubungan jarak jauh atau Long Distance Marriage (LDM), merupakan hubungan secara berjauhan yang dipisahkan oleh jarak atau letak geografis, seperti berbeda kota, negara, pulau, maupun benua. Pasangan yang memiliki hubungan jarak jauh tentu memiliki sedikit kesempatan untuk bertemu secara langsung dengan pasangannya. Robinson dan Blanton (2003) menyebutkan terdapat beberapa faktor terpenting dalam sebuah pernikahan yang memuaskan, antara lain: keintiman, komitmen, komunikasi, kongruensi dan keyakinan beragama. Komunikasi di dalam hubungan tidak hanya sekedar bertatap muka maupun melalui media sosial saja, akan tetapi perlu juga untuk memperhatikan aspek-aspek lainnya seperti intensitas komunikasi. Salah satu masalah yang seringkali dihadapi pasangan LDR adalah masalah komunikasi karena mereka seringkali berkomunikasi melalui bantuan media seperti.

DeVito (2010) mengemukakan bahwa intensitas komunikasi adalah tingkat kedalaman dan keluasan pesan yang terjadi saat berkomunikasi. Permasalahan yang biasanya sering terjadi di dalam hubungan terkait dengan intensitas komunikasi adalah adanya kesibukan dari setiap individu yang berbeda-beda. Penelitian Liana & Herdiyano (2017) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas komunikasi dengan komitmen pada pasangan yang menjalani hubungan. Semakin tinggi intensitas komunikasi yang individu lakukan maka semakin tinggi pula komitmen mereka terhadap pasangan. Penelitian lain menyebutkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara komitmen dengan forgiveness dalam menghadapi konflik pada wanita dewasa muda yang menjalin hubungan jarak jauh (Syahputri, & Khoirunnisa, 2021). Tingginya komitmen yang dimiliki membuat individu memaklumi apa yang dilakukan pasangannya.

Penelitian Ristiani, Santosa, & Naryoso (2021) mengatakan bahwa LDM meliputi hubungan intimate antara pasangan lelaki dan perempuan dengan menjalin komunikasi secara intens. Tamba, (2020) mengatakan dalam penelitiannya bahwa, suami istri menyatakan komunikasi sangat berperan penting dalam maintaining relationship serta harus ada upaya pemeliharaan hubungan komunikasi antara suami istri yang memiliki hubungan jarak jauh. Sikap positif, keterbukaan, komitmen, mengenal lingkungan sekitar pasangan, dan selalu berkomunikasi melalui media komunikasi (handphone dan komputer) merupakan sejumlah hal yang harus terus mereka lakukan selama hidup terpisah.

Ketika pasangan memiliki kesibukan masing-masing terkait dengan pekerjaannya maka hal itu berdampak pada berkurangnya komunikasi. Hal ini dapat membuat perbedaan di dalam hubungannya seperti adanya perasaan malas untuk berkomunikasi dengan pasangan (Imazahra, 2009). Intensitas komunikasi yang baik antara pasangan yang memiliki hubungan jarak jauh atau Long Distance Marriage (LDM) diyakini dapat

membantu menjaga komitmen pernikahan. Penelitian ini akan melihat korelasi intensitas komunikasi dengan komitmen pernikahan pada pasangan yang menjalani Long Distance Marriage (LDM). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi dan saran bagi pasangan LDR dalam menjaga komitmen pernikahan mereka.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional untuk melihat korelasi antara intensitas komunikasi dengan komitmen pernikahan. Populasi dalam penelitian ini adalah 15 pasangan yang sudah menikah dan menjalani hubungan jarak jauh kurang dari 5 tahun. Pengambilan sampel menggunakan random sampling. Instrumen yang digunakan adalah skala komitmen pernikahan menurut Johnson (1999) dan skala intensitas komunikasi dari DeVito (2001). Data dianalisis menggunakan uji regresi sederhana dengan bantuan SPSS 25 for windows.

Hasil Penelitian

Hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorof-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi 0.096 yang berarti bahwa nilai tersebut berada diatas 0.05. Apabila nilai signifikansi tersebut berada ($p > 0.05$) maka dapat dikatakan data penelitian tersebut berdistribusi normal. Berdasarkan ketentuan di atas maka diperoleh hasil bahwa distribusi kedua variabel tersebut berdistribusi normal. Selanjutnya uji linieritas menunjukkan nilai signifikansi 0.000 dengan nilai ($p < 0,05$) sehingga data tersebut terlihat ada hubungan linier antara variabel intensitas komunikasi dengan komitmen pernikahan. Adapun uji regresi sederhana didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1
Uji Regresi

Model	R	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	654.160	1	654.160	29.462	.000 ^b
	Residual	621.707	28	22.204		
	Total	1275.867	29			

Hasil uji analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa intensitas komunikasi berhubungan dengan komitmen pernikahan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi dari table di atas yaitu sebesar 0,000 ($p < 0,05$) atau dengan kata lain nilai signifikansi kurang dari 0,05 menunjukkan intensitas komunikasi mampu memprediksi komitmen pernikahan.

Tabel 2
Besaran Sumbangan Intensitas Komunikasi dengan Komitmen Pernikahan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.716	.513	.000	4.712

Nilai R square menunjukkan 0.513 yang dapat diinterpretasikan bahwa 51,3% komitmen pernikahan dipengaruhi oleh intensitas komunikasi. Ada variable lain yang diyakini juga ikut berpengaruh terhadap terbentuknya komitmen pernikahan namun tidak dikaji dalam penelitian ini.

Pembahasan

Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara intensitas komunikasi dengan komitmen pernikahan. Semakin tinggi intensitas komunikasi yang dijalani oleh para pasangan LDR maka semakin tinggi pula komitmen pernikahan yang mereka rasakan. Sebaliknya, semakin rendah intensitas komunikasi yang mereka miliki maka semakin rendah pula komitmen pernikahan mereka. Weeks dan Treat (2001) mengatakan bahwa bahwa setiap pasangan yang menjalani suatu hubungan harus mempunyai komitmen dalam berkomunikasi secara berkala. Konsistensi dan repetisi dalam berkomunikasi merupakan hal penting dalam membangun sebuah hubungan yang sukses dan lancar.

Intensitas komunikasi juga harus menjadi fokus utama dalam membina hubungan terlebih ketika membina hubungan jarak jauh. Jika intensitas komunikasi dilakukan secara mendalam, maka akan berdampak pada keterbukaan dan kejujuran sehingga komitmen yang telah dibangun menjadi lebih kuat karena adanya saling percaya. Singgih & Gunarsa (2004) menjelaskan hal itu dimana intensitas komunikasi yang mendalam dapat memberikan dampak seperti adanya kejujuran, keterbukaan, komitmen, serta kepercayaan yang dapat memunculkan perilaku ke dalam suatu hubungan. Selain itu komunikasi terhadap pasangan memiliki hubungan yang positif dengan kepercayaan, kepuasan dan komitmen di dalam suatu hubungan berpacaran. Pasangan dengan intensitas komunikasi yang tinggi akan lebih dapat menumbuhkan kepercayaan terhadap pasangan, rasa puas, serta lebih berkomitmen terhadap hubungannya ketimbang dengan pasangan yang memiliki intensitas komunikasi yang rendah (Friesell, 2008).

Jika tidak ada komunikasi yang intens dan tidak adanya keterbukaan dan kejujuran pada pasangan yang menjalin hubungan jarak jauh maka yang akan terjadi adalah munculnya konflik. Konflik yang timbul dalam hubungan jarak jauh biasanya berkaitan dengan munculnya kecemasan, kekhawatiran, kecurigaan, kecemburuan, maupun kerinduan yang diakibatkan karena ketidakmampuan individu untuk melihat keseharian pasangannya. Sebagaimana disebutkan oleh Guldner (2003) bahwa keterpisahan fisik dapat mendorong individu untuk membayangkan bahwa pasangannya sedang berselingkuh atau berbohong sehingga menyebabkan munculnya perasaan curiga. Kecurigaan yang berkepanjangan inilah yang justru dapat membuat hubungan menjadi semakin renggang. Syahputri & Khoirunnisa (2021) juga menjelaskan bahwa hubungan jarak jauh sering mendapatkan masalah terutama buruknya komunikasi, kecurigaan terhadap pasangan, kesalahpahaman, dan perdebatan panjang. Oleh karena itulah intensitas komunikasi menjadi hal yang harus dilakukan oleh setiap pasangan terutama pada pasangan yang sudah menikah yang juga menjalani hubungan jarak jauh karena keadaan tertentu agar komitmen yang telah dibangun dalam pernikahan dapat selalu terjaga dengan baik.

Simpulan dan Saran

Korelasi antara intensitas komunikasi dengan komitmen pernikahan menjelaskan semakin pasangan menjaga komunikasinya maka mereka dapat menjaga komitmen pernikahan mereka. Pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh cenderung banyak mengalami masalah dalam komunikasi karena mengandalkan media alat komunikasi seperti handphone. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa variabel intensitas komunikasi memberi pengaruh pada tingkat komitmen pernikahan di dalam suatu hubungan jarak jauh. Minimnya jumlah sample menjadi kekurangan dalam penelitian ini sehingga dapat menjadi ide bagi penelitian selanjutnya untuk menambah jumlah sample. Selain itu variabel lain dapat dilibatkan dalam penelitian selanjutnya agar terlihat apakah mungkin ada variabel yang mungkin menjadi mediasi ataupun moderasi.

Daftar Pustaka

- DeVito, J. A. (2010). *Komunikasi antar manusia, edisi kelima*. Tangerang Selatan: Karisma.
- Friesell, L. B. (2008). *Predicting satisfaction and commitment in dating relationships from communication openness, reciprocity, trust, and touch*. USA: ProQuest.
- Guldner, G. T. (2003). *Long distance relationships: The complete guide*. Corona, CA: JF Milne.
- Harahap, S. R., & Lestari, Y. I. (2018). Peranan komitmen dan komunikasi interpersonal dalam meningkatkan kepuasan pernikahan pada suami yang memiliki istri bekerja. *Jurnal Psikologi*, 14(2), 120-128.
- Haryanti, E. (2015). Hubungan antara keintiman dengan komitmen pernikahan pada suami istri yang bekerja (Jurnal). Diambil dari: <https://digilib.uns.ac.id>
- Imazahra. (2009). *Long distance love*. Jakarta: Lingkar Pena.
- Johnson, M. P. (1999). The Tripartite Nature of Marital Commitment : Personal, Moral, and Structural Reasons to stay Married. *Journal of Marriage and the Family*, 61, 160-171
- Liana, J. A., & Herdiyanto, Y. K. (2017). Hubungan Antara Intensitas Komunikasi Dengan Komitmen Pada Pasangan Yang Menjalani Hubungan Berpacaran. *Jurnal Psikologi Udayana*, No.84-91.
- Michael P. Johnson, John P. Caughlin, Ted L. Huston Source: *Journal of Marriage and the Family*, Vol. 61, No. 1 (Feb., 1999), pp. 160-177: <http://www.jstor.org/stable/353891>
- Ristiani, D., Pudjo Santosa, H., & Naryoso, A. (2021). No Title. *Interaksi Online*; Vol 9, No 3: Juli 2021. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/view/31451>
- Robinson, L.C., Blanton, P.W. (2003). Material Strengths in enduring marriages. *Journal of Family Relation*, 38-42.
- Singgih, D., & Gunarsa, Y. S. (2004). *Psikologi praktis: Anak, remaja, dan keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Solikhah, L., & Hanurawan, F. (2021). Komitmen Pernikahan dan Perjudohan Perempuan Usia Dewasa Tengah. *Flourishing Journal*, 1(3), 187-195. <https://doi.org/10.17977/um070v1i32021p187-195>
- Syahputri, S. E., Khoirunnisa, R. N. (2021). Hubungan Antara Komitmen Dengan Forgiveness Dalam Menghadapi Konflik Pada Dewasa Muda Yang Menjalani Hubungan Jarak Jauh. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi Volume 8 Nomor 9 Tahun 2021*.
- Weeks, G. R. & Treat, S. R. (2001). *Couples in treatment*. Philadelphia: Brunner-Routledge.